

## **Pengaruh Penggunaan Sistem OASYS (Operation and Service Data System) terhadap Petugas di Bandar Udara Radin Inten II**

<sup>1,\*</sup> Bangkit Eko Prasetyo, <sup>2</sup> Fryda Fatmayati

<sup>1)</sup> *Jurusan Manajemen Transportasi Udara*  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[bangkit.bp5@gmail.com](mailto:bangkit.bp5@gmail.com)

<sup>2)</sup> *Jurusan Manajemen Transportasi Udara*  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[fryda.fatmayati@sttkd.ac.id](mailto:fryda.fatmayati@sttkd.ac.id)

### **Article history:**

Received June 18, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted January 15, 2026

### **Abstract**

Technology and digitalization have become essential for companies to support their business operations. Airport management and air traffic service providers prioritize the needs of airport passengers. The increasing number of desires and needs is a direct result of advancements in science and technology. The aim of this study is to determine whether the use of the OASYS system (Operation And Service Data System) has an impact on the performance of personnel at Radin Inten II Airport. The research method used is qualitative, with the study conducted at Radin Inten II Airport in Bandar Lampung. The respondents of this study are employees from the SRQC (Safety Risk and Quality Control), AMC (Apron Movement Control), and COMMERCIAL units, totaling 17 employees. The variables in this study are the Use of the System (X) and Personnel Performance (Y). Data from respondents were collected using questionnaires and analyzed using Normality Test, Linearity Test, Homogeneity Test, Hypothesis Test (T-Test), and Coefficient of Determination Test. Based on the results of the analysis using these tests, important information was obtained regarding the relationship between the use of the OASYS system as the independent variable and personnel performance as the dependent variable. The conclusion of this study is that the use of the OASYS system has an influence on personnel performance, as demonstrated by the tests conducted

**Keywords:** system usage, personnel performance, OASYS

## **Pendahuluan**

Teknologi dan digitalisasi sekarang menjadi penting bagi perusahaan untuk membantu operasi bisnis mereka. Manajemen bandara dan penyedia layanan lalu lintas udara sangat mengutamakan kebutuhan penumpang bandara [1]. Meningkatnya jumlah keinginan dan kebutuhan adalah hasil langsung dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang lebih dari sebelumnya, akan diperlukan tindakan kolektif untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan umat manusia. Jadi, untuk melakukan hal-hal secara kolektif, orang-orang mengorganisir diri ke dalam kelompok yang disebut organisasi. Jelas terlihat dari sistem informasi manajemen bahwa setiap organisasi, baik yang dijalankan secara swasta maupun publik, selalu berfokus pada pencapaian tujuannya dengan cara yang paling efisien. Manajemen mengandalkan sistem informasi manajemen untuk membantu mereka membuat keputusan yang meningkatkan produktivitas karyawan. Sederhananya, berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu inisiatif paling penting yang harus diprioritaskan oleh setiap organisasi. Akibatnya, agar sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya dengan sukses, ia harus mampu merancang kerangka kerja tertentu atau serangkaian interaksi saling bergantung di antara bagian-bagian penyusunnya. Jadi, sistem informasi manajemen berfungsi sebagai struktur yang mengatur hubungan antara orang-orang dan departemen di perusahaan, sehingga peran, tanggung jawab, dan wewenang setiap orang dalam sistem menjadi lebih jelas [2].

Urgensi penelitian sistem OASYS berfungsi sebagai alat manajemen data penerbangan secara real-time yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan memastikan keselamatan operasional. Dengan adanya penelitian ini, manajemen bandara dapat mengevaluasi efektivitas penerapan sistem OASYS, mengidentifikasi kendala yang dihadapi petugas, serta merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk mendukung operasional sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga penting dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi di era digitalisasi, di mana bandara dituntut untuk memanfaatkan sistem informasi secara maksimal demi meningkatkan kualitas layanan kepada

pengguna, seperti mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan akurasi operasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen transportasi udara, dengan menambah wawasan terkait penerapan teknologi informasi di lingkungan bandara. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen Bandar Udara Radin Inten II tetapi juga dapat menjadi acuan untuk implementasi sistem serupa di lokasi lain.

OASYS (Operation and Service Data System) adalah Sistem yang digunakan dalam operasi bandara, seperti di SRQC (Safety Risk and Quality Control), AMC (Apron Movement Control) dan COMMERCIAL, untuk mengoptimalkan pengelolaan pergerakan pesawat, layanan darat, dan data operasional. Secara khusus, OASYS membantu personel bandara melacak jadwal penerbangan, termasuk waktu-waktu penting seperti on-block dan off-block, mengelola peralatan pendukung darat, dan memastikan penanganan pesawat yang efisien di apron. Sistem ini terintegrasi dengan sistem lain seperti Flight Information Display System (FIDS) dan Apron Movement Sheet (AMS), yang menyediakan tampilan operasional yang komprehensif untuk memastikan keselamatan dan efisiensi di area sisi udara.

Sistem ini sangat penting dalam menangani tugas operasional yang kompleks dan mengurangi redundansi dengan memusatkan input data, seperti yang diamati di berbagai pengaturan bandara. Sistem ini merupakan bagian dari infrastruktur yang memungkinkan pemantauan waktu nyata dan pengambilan keputusan operasional.

Untuk pemahaman lebih rinci dan perkembangan terkini OASYS dalam 5 tahun terakhir, sebuah jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Juanda & Nasution, membahas bagaimana sistem tersebut menjadi bagian integral dari pengelolaan pergerakan apron dan pengaruhnya terhadap beban kerja di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, di mana integrasi sistem terbukti berdampak signifikan terhadap kinerja karyawan [3].

Kinerja seorang karyawan, yang juga dikenal sebagai pencapaian kerja mereka, dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana mereka memenuhi atau melebihi harapan dalam tugas dan hasil yang secara langsung terkait dengan deskripsi pekerjaan mereka. Kinerja adalah tingkat di mana seseorang mencapai hasil dari melaksanakan aktivitas tertentu. Menurut Simanjutak, kinerja individu didefinisikan sebagai sejauh mana mereka telah mencapai atau menghasilkan hasil yang diinginkan terkait dengan tujuan atau tugas yang diberikan kepada mereka dalam jangka waktu tertentu [4]. Dalam kegiatan penginputan data-data yang berkaitan dengan OASYS, ada beberapa kendala yang di hadapi oleh petugas. Seperti kendala system yang lama merespon saat masuk ke laman system. Adapun masalah yang di hadapi seperti gangguan kecepatan sistem pada saat penginputan data menyebabkan terkendalanya proses pencetakan tagihan pembayaran commercial.

Unit Apron Movement Controller (AMC) adalah rumah bagi Unit Pengendali Pergerakan Apron (AMC), di antara unit-unit lainnya. Selain mencatat dan mendistribusikan data penerbangan ke unit-unit komersial, Unit AMC bertanggung jawab untuk mengawasi pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, kargo, personel, dan kebersihan area sisi udara [5]. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengawasi satwa liar yang mungkin ada di sisi udara.

SRQC (Safety Risk and Quality Control) di bandara merujuk pada pendekatan yang mengintegrasikan dua aspek utama dalam operasional bandara, yaitu manajemen risiko keselamatan (Safety Risk) dan kontrol kualitas (Quality Control). SRQC mengedepankan sinergi antara kedua aspek ini, yaitu keselamatan dan kualitas. Dengan demikian, bandara dapat memastikan bahwa operasionalnya tidak hanya aman tetapi juga sesuai dengan standar tinggi yang diharapkan oleh pihak berwenang, penumpang, dan seluruh pemangku kepentingan.

Unit Commercial di bandar udara berfungsi sebagai pengelola layanan komersial yang terkait dengan operasional bandara. Unit ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola berbagai

layanan yang dapat meningkatkan pendapatan dan pengalaman pengguna jasa bandara [6] [7] [8] [9].

Sistem OASYS (Operation and Service Data System) bekerja secara khusus di masing-masing unit operasional bandara, yaitu Safety Risk and Quality Control (SRQC), Apron Movement Control (AMC), dan unit Komersial, untuk mendukung kebutuhan mereka secara efisien.

Di unit SRQC, OASYS digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko operasional, seperti Foreign Object Debris (FOD) atau wildlife hazard, dengan memantau pergerakan real-time di area apron dan sisi udara. Sistem ini juga mendukung pelaporan insiden dan audit keselamatan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi penerbangan serta penerapan prosedur operasional standar di bandar udara.

Di unit AMC, OASYS membantu dalam pengelolaan pergerakan pesawat dan kendaraan Ground Support Equipment (GSE) di apron. Sistem ini mencatat waktu block-on/block-off pesawat, mengatur lokasi parkir, dan memberikan rekomendasi alokasi sumber daya untuk meminimalkan penundaan operasional. Dengan fitur monitoring real-time, petugas AMC dapat mengoordinasikan pergerakan pesawat dan kendaraan dengan unit lain, seperti Air Traffic Control (ATC) dan ground handling, untuk memastikan keselamatan dan efisiensi operasional.

Sementara itu, di unit Commercial, OASYS digunakan untuk mendukung pengelolaan pendapatan non-aeronautical, seperti ritel, iklan, dan parkir. Sistem ini mencatat transaksi secara terperinci, memantau penggunaan fasilitas komersial, serta menyediakan laporan pendapatan dan pengeluaran yang membantu manajemen mengevaluasi kinerja unit ini. Selain itu, OASYS memungkinkan analisis data pemasukan dan perilaku pengguna, yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis, seperti promosi dan pengembangan layanan. Dengan integrasi data real-time dan fleksibilitasnya, OASYS menjadi alat penting yang memastikan koordinasi, efisiensi, dan keselamatan di setiap unit operasional bandara.

Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan penting. Sistem OASYS merupakan teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di bandara, termasuk pengelolaan data penerbangan, alokasi sumber daya, dan koordinasi antar unit. Namun, implementasi teknologi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti gangguan teknis, kurangnya pelatihan, dan kendala aksesibilitas, yang dapat memengaruhi kinerja petugas secara keseluruhan. Dengan meneliti pengaruh sistem ini terhadap kinerja, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana teknologi ini benar-benar mendukung tugas operasional dan apa saja kendala yang perlu diatasi.

Penelitian ini relevan untuk membantu manajemen Bandar udara Radin Inten II dalam mengambil keputusan strategis berbasis data. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem OASYS, merancang pelatihan yang lebih baik, atau mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kinerja petugas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat dalam memastikan bahwa investasi dalam teknologi informasi memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan produktivitas, akurasi, dan kualitas layanan di bandara.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam mengembangkan literatur dan wawasan di bidang manajemen transportasi udara, terutama terkait penerapan teknologi informasi di lingkungan operasional bandara. Pengetahuan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan sistem serupa di bandara lain, sekaligus mendukung perkembangan teknologi dalam industri penerbangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi manajemen bandara tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas pada pengembangan industri penerbangan secara keseluruhan.

## Metode Penelitian

Penelitian pada pengaruh penggunaan Sistem OASYS terhadap kinerja petugas di Bandar Udara Radin Inten II menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono menegaskan bahwa pendekatan penelitian ini

mengikuti metode ilmiah karena didasarkan pada positivisme dan telah memenuhi kriteria ilmiah dengan cara yang nyata atau empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis [10].

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan instrumen (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data numerikal atau angka-angka sebagai hasil utama. Data ini biasanya berbentuk score atau nilai yang diperoleh melalui berbagai instrumen seperti angket, kuesioner, tes, survei, atau pengukuran lainnya. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengukur variabel secara objektif, yang dapat digunakan untuk menggambarkan, mengidentifikasi hubungan, atau bahkan untuk menguji hipotesis tertentu.

## Hasil dan Pembahasan

**Klasifikasi Responden berdasarkan Usia.** Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 17 responden, maka jumlah usia responden dapat diketahui dari hasil pengelompokan berdasarkan usia pada tabel tersebut:

**Tabel 1. Usia responden**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 22    | 2         | 11.8    | 11.8          | 11.8               |
|       | 23    | 1         | 5.9     | 5.9           | 17.6               |
|       | 25    | 1         | 5.9     | 5.9           | 23.5               |
|       | 26    | 1         | 5.9     | 5.9           | 29.4               |
|       | 27    | 1         | 5.9     | 5.9           | 35.3               |
|       | 28    | 3         | 17.6    | 17.6          | 52.9               |
|       | 30    | 1         | 5.9     | 5.9           | 58.8               |
|       | 31    | 1         | 5.9     | 5.9           | 64.7               |
|       | 35    | 2         | 11.8    | 11.8          | 76.5               |
|       | 38    | 1         | 5.9     | 5.9           | 82.4               |
|       | 41    | 1         | 5.9     | 5.9           | 88.2               |
|       | 43    | 1         | 5.9     | 5.9           | 94.1               |
|       | 45    | 1         | 5.9     | 5.9           | 100.0              |
|       | Total | 17        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber : Data Sekunder Penelitian

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi usia dari 15 responden. Usia dalam sampel ini berkisar antara 22 hingga 43 tahun dengan variasi jumlah individu di setiap kelompok usia. Usia yang paling banyak muncul adalah 28 tahun, dengan jumlah 3 orang atau sebesar 20% dari total sampel. Sementara itu, usia lainnya memiliki frekuensi yang lebih kecil, yaitu hanya 1 atau 2 orang, dengan persentase masing-masing sebesar 6,7% hingga 13,3%. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa hingga usia 28 tahun, sudah mencakup 60% dari total responden, dan terus meningkat hingga mencapai 100% pada usia 43 tahun. Dengan demikian, distribusi usia dalam sampel ini cenderung tersebar secara merata tanpa adanya dominasi kelompok usia tertentu, meskipun usia 28 tahun memiliki sedikit lebih banyak representasi dibandingkan yang lain.

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.** Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 17 responden yaitu petugas di Bandar Udara Raden Inten II maka jumlah responden laki laki dan perempuan dapat diketahui dari hasil pengelompokan berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tabel deskriptif jenis kelamin**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1     | 15        | 88.2    | 88.2          | 88.2               |
|       | 2     | 2         | 11.8    | 11.8          | 100.0              |
|       | Total | 17        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber : Data Sekunder Penelitian

Tabel 2 menunjukkan distribusi jenis kelamin responden. Dari total 17 responden, sebanyak 15 orang (88,2%) berjenis kelamin dengan kode "1", dan 2 orang (11,8%) berjenis kelamin dengan kode "2". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok berjenis kelamin yang dikodekan sebagai "1". Jika mengacu pada konvensi umum, kode "1" biasanya merujuk pada laki-laki dan "2" pada perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

**Statistik Deskriptif.** Pengelolaan data pada statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata setiap item pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan jawaban responden yang memilih “sangat Setuju” dapat diketahui nilai rata-rata pada suatu kuesioner yang dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nilai percent indikator penggunaan sistem variabel X (Penggunaan Sistem)**

| NO                       | Pertanyaan                                                                  | Percent | Nilai Rata-Rata |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------|
| Kemudahan Penggunaan     |                                                                             |         |                 |
| 1.                       | Saya dapat dengan mudah memahami cara kerja sistem OASYS.                   | 95,18%  | 91,57%          |
| 2.                       | Sistem OASYS memiliki antarmuka yang mudah digunakan.                       | 91,57%  |                 |
| 3                        | Sistem OASYS tidak membutuhkan waktu lama untuk dipelajari.                 | 87,95%  |                 |
| Fitur dan fungsionalitas |                                                                             |         |                 |
| 4.                       | Sistem OASYS menyediakan fitur yang memudahkan tugas saya.                  | 98,80%  | 93,57%          |
| 5.                       | Fitur yang tersedia di sistem OASYS sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya. | 91,57%  |                 |
| 6.                       | Semua fungsi penting untuk pekerjaan saya ada di dalam sistem OASYS.        | 90,36%  |                 |
| Kendala Sistem           |                                                                             |         |                 |
| 7.                       | Sistem OASYS jarang mengalami gangguan teknis.                              | 85,54%  | 87,15%          |
| 8.                       | Sistem OASYS selalu dapat diakses saat saya membutuhkannya.                 | 86,75%  |                 |
| 9.                       | Sistem OASYS beroperasi dengan stabil selama saya menggunakannya.           | 89,16%  |                 |
| Dukungan Teknis          |                                                                             |         |                 |
| 10.                      | Saya mendapatkan bantuan teknis dengan cepat saat mengalami masalah.        | 89,16%  | 88,35%          |
| 11.                      | Pelatihan yang diberikan memudahkan saya dalam menggunakan sistem OASYS.    | 87,95%  |                 |
| 12.                      | Tim dukungan teknis selalu siap membantu saat diperlukan.                   | 87,95%  |                 |
| Keamanan Data            |                                                                             |         |                 |
| 13.                      | Sistem OASYS melindungi data pekerjaan saya dengan baik.                    | 93,98%  | 93,17%          |
| 14.                      | Data yang saya masukkan ke dalam sistem aman dari kebocoran.                | 89,16%  |                 |
| 15.                      | Sistem OASYS memiliki mekanisme perlindungan terhadap akses yang tidak sah. | 96,39%  |                 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai variabel x (penggunaan sistem) rata-rata terbesar terdapat pada indikator fitur dan fungsional yang dibuktikan dengan nilai rata-rata 93.57%. untuk pertanyaan yang memiliki nilai persentase paling tinggi yaitu pertanyaan nomer 4 dengan nilai persentase 98,80% responden yang menjawab sangat setuju.

**Tabel 4. Nilai percent indikator kinerja petugas (variabel Y)**

| NO              | Pertanyaan                                                                                                                                    | Percent | Nila Rata-Rata |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------|
| Kualitas kerja  |                                                                                                                                               |         |                |
| 1.              | Petugas bandara selalu memastikan bahwa data yang dimasukkan dalam sistem OASYS akurat dan sesuai dengan prosedur.                            | 93,98%  | 93,98%         |
| 2.              | Petugas bandara menunjukkan perhatian terhadap detail ketika menggunakan sistem OASYS dalam menyelesaikan tugas mereka.                       | 91,57%  |                |
| 3.              | Petugas bandara selalu memeriksa dan memastikan kualitas informasi yang disampaikan melalui sistem OASYS.                                     | 96,39%  |                |
| Kuantitas kerja |                                                                                                                                               |         |                |
| 4               | Petugas mampu mengelola banyak transaksi atau input data dalam sistem OASYS tanpa mengurangi kualitas pekerjaan.                              | 91,57%  | 91,97%         |
| 5               | Petugas dapat mengikuti prosedur OASYS dengan cepat meskipun banyak tugas yang perlu dikerjakan.                                              | 91,57%  |                |
| 6               | Petugas dapat menangani volume data yang tinggi dalam sistem OASYS dengan efisien.                                                            | 92,77%  |                |
| Tanggung jawab  |                                                                                                                                               |         |                |
| 7.              | Petugas bandara selalu bertanggung jawab atas setiap input atau data yang dimasukkan dalam sistem OASYS.                                      | 96,39%  | 94,78%         |
| 8.              | Petugas bandara memastikan bahwa setiap langkah yang dilakukan dalam OASYS sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan.                 | 93,98%  |                |
| 9.              | Petugas bandara selalu memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem OASYS tidak mengandung kesalahan atau kelalaian.                 | 93,98%  |                |
| Kerjasama       |                                                                                                                                               |         |                |
| 10.             | Petugas bandara bekerja dengan baik dalam tim saat menggunakan sistem OASYS untuk menyelesaikan tugas.                                        | 95,18%  | 93,98%         |
| 11.             | Petugas bandara siap membantu rekan kerja yang membutuhkan bantuan dalam menggunakan sistem OASYS.                                            | 93,98%  |                |
| 12.             | Petugas bandara dapat berkolaborasi dengan unit lain untuk memastikan integrasi yang baik dalam sistem OASYS.                                 | 92,77%  |                |
| Inisiatif       |                                                                                                                                               |         |                |
| 13.             | Petugas bandara berinisiatif untuk memberikan masukan yang konstruktif terkait penggunaan sistem OASYS kepada pimpinan atau pengelola sistem. | 86,75%  | 91,16%         |
| 14.             | Petugas bandara menunjukkan inisiatif dalam mencari cara untuk meningkatkan penggunaan sistem OASYS di lingkungan kerja.                      | 91,57%  |                |
| 15.             | Petugas bandara berinisiatif untuk memberikan saran perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi penggunaan sistem OASYS.          | 95,18%  |                |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai variabel y (kinerja petugas) rata-rata terbesar terdapat pada indikator tanggung jawab yang dibuktikan dengan nilai rata-rata 94,78%. untuk pertanyaan yang memiliki persentase paling tinggi yaitu pertanyaan nomer 7 dengan nilai persentase 96,39% responden yang menjawab sangat setuju.

### Asumsi Klasik

**Uji Normalitas.** Tabel 5 memperlihatkan hasil uji normalitas. Dari tabel diketahui bahwa probabilitas (sig) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data berdistribusi normal.

**Tabel 5. Tabel hasil uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 17                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.33232655              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .143                    |
|                                  | Positive       | .143                    |
|                                  | Negative       | -.120                   |
| Test Statistic                   |                | .143                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Data Sekunder Penelitian

**Uji Linearitas.** Tabel 6 memperlihatkan hasil uji linearitas. Berdasarkan tabel ini diketahui nilai sig. linearity adalah sebesar 0,000 –yang lebih kecil dari 0,05– dan sig. Pearson Correlation sebesar 0,911 –yang lebih besar dari 0,05–. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat linear.

**Tabel 6. Hasil uji linearitas**

|                         |                     | PENGGUNAAN SISTEM OASYS | KINERJA PETUGAS    |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|--------------------|
| PENGGUNAAN SISTEM OASYS | Pearson Correlation | 1                       | .911 <sup>**</sup> |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                         | .000               |
|                         | N                   | 17                      | 17                 |
| KINERJA PETUGAS         | Pearson Correlation | .911 <sup>**</sup>      | 1                  |
|                         | Sig. (2-tailed)     | .000                    |                    |
|                         | N                   | 17                      | 17                 |

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder Penelitian

**Uji Homogenitas.** Hasil uji homogenitas –uji Levene’s Test– dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil uji Levene’s Test ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.617 –yang > 0.05–, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan analisis lanjutan seperti ANOVA dapat dilakukan.

**Tabel 7. Hasil uji homogenitas**

| variabel X dan Y |     |     |      |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .255             | 1   | 32  | .617 |

Sumber : Data Sekunder Penelitian

### Analisis Regresi Linear Sederhana

**Uji Hipotesis (Uji T).** Tabel 8 mendaftarkan hasil uji hipotesis (Uji T). Berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan sistem OASYS memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen yaitu Kinerja Petugas. Nilai koefisien regresi tak distandarisasi (B) untuk variabel penggunaan sistem OASYS adalah 0.790, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berarti sangat signifikan (karena lebih kecil dari 0.05). Nilai Beta standar (Standardized Coefficient) adalah 0.911, menunjukkan bahwa pengaruh sistem OASYS terhadap kinerja petugas sangat kuat dan positif. Nilai T hitung sebesar 8.569 juga mendukung bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Sementara itu, konstanta model sebesar 15.709 dengan nilai signifikansi 0.022 juga menunjukkan bahwa tanpa penggunaan sistem OASYS pun masih ada kinerja dasar dari petugas, namun nilainya meningkat seiring peningkatan penggunaan sistem OASYS. Dengan demikian, penggunaan sistem OASYS terbukti secara signifikan dan positif meningkatkan kinerja petugas.

**Tabel 8. Hasil uji hipotesis (Uji T)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                        |                             |            |                           |      |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)             | 15.709                      | 6.158      |                           | .022 |
|                           | PENGUNAAN SISTEM OASYS | .790                        | .092       | .911                      | .000 |

a. Dependent Variable: KINERJA PETUGAS

Sumber: Data Sekunder Penelitian

**Uji Koefisien Determinasi.** Tabel 9 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Berdasarkan tabel determinasi ini terlihat bahwa nilai R sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Penggunaan Sistem OASYS) dengan variabel dependen (Kinerja Petugas). Nilai R Square sebesar 0,830 menunjukkan bahwa 83% variasi yang terjadi pada variabel dependen (Kinerja Petugas) dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,819 mengindikasikan penyesuaian model yang baik terhadap jumlah prediktor. Uji F menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti model secara statistik signifikan dan dapat diandalkan dalam menjelaskan variabel dependen (Penggunaan Sistem OASYS).

**Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |               |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|               |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1             | .911 <sup>a</sup> | .830     | .819              | 2.409                      | .830              | 73.422   | 1   | 15  | .000          |

a. Predictors: (Constant), PENGUNAAN SISTEM OASYS

Sumber: Data Sekunder Penelitian

**Hubungan Antara Penggunaan Sistem OASYS Dengan Kinerja Petugas Di Bandar Udara Radin Inten II.** – Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 6 mengenai uji linearitas, dapat diperoleh informasi penting mengenai hubungan antara variabel penggunaan sistem OASYS sebagai variabel independen dan kinerja petugas sebagai variabel dependen. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,911. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel. Dalam konteks korelasi, nilai 0,911 berada sangat dekat dengan angka 1, yang merupakan nilai korelasi maksimum. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam penggunaan sistem OASYS sangat berpotensi diikuti oleh peningkatan kinerja petugas. Hubungan positif yang dimaksud di sini artinya adalah semakin tinggi frekuensi atau kualitas penggunaan sistem OASYS, maka semakin baik pula performa atau kinerja petugas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 juga memberikan informasi yang sangat

penting. Nilai ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen, yaitu 0,05. Dengan demikian, secara statistik, dapat dikatakan bahwa hubungan antara penggunaan sistem OASYS dan kinerja petugas adalah signifikan, atau dalam kata lain, hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini memperkuat keyakinan bahwa penggunaan sistem informasi yang baik memang memiliki pengaruh nyata terhadap hasil kerja para petugas.

Uji linearitas ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier, yaitu bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear. Linearitas menjadi syarat penting dalam uji regresi karena akan mempengaruhi validitas dan interpretasi hasil analisis. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan sistem OASYS dan kinerja petugas memenuhi asumsi linearitas, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik yang mengasumsikan hubungan linier.

Dengan memperhatikan nilai korelasi yang sangat tinggi dan signifikan, serta hasil yang memenuhi asumsi linearitas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sistem OASYS berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kinerja petugas. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk sistem seperti OASYS dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk mempertahankan dan mengembangkan penggunaan sistem OASYS demi peningkatan kinerja pegawai secara menyeluruh.

**Persentase Bisa Mempengaruhi Antara Penggunaan Sistem OASYS Terhadap Kinerja Petugas Di Bandar Udara Radin Inten II.** – Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) adalah sebesar 0,911. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel Penggunaan Sistem OASYS dengan Kinerja Petugas. Selanjutnya, nilai  $R$  Square sebesar 0,830 menunjukkan bahwa sebesar 83% variasi dalam kinerja petugas dapat dijelaskan oleh penggunaan sistem OASYS, sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai Adjusted  $R$  Square sebesar 0,819 mengoreksi nilai  $R$  Square berdasarkan jumlah prediktor dan jumlah sampel yang digunakan, dan tetap menunjukkan hasil yang tinggi, sehingga model ini tetap dapat dianggap kuat dan andal.

Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2,409 mengindikasikan besar rata-rata kesalahan dalam memprediksi nilai kinerja petugas dari model yang dibangun. Semakin kecil nilai ini, maka semakin akurat prediksi yang dihasilkan oleh model. Pada bagian statistik perubahan (Change Statistics), terlihat bahwa nilai  $F$  Change sebesar 73,422 dengan derajat kebebasan ( $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 15$ ) serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk secara statistik signifikan, yang berarti penggunaan sistem OASYS memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kinerja petugas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem OASYS memberikan kontribusi yang sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja petugas di lingkungan yang diteliti.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 berarti bahwa kemungkinan hasil ini terjadi secara kebetulan sangat kecil. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sistem OASYS terhadap kinerja petugas ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem OASYS memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan kinerja petugas. Hasil ini memperkuat pentingnya penerapan sistem informasi yang terstruktur dan efisien seperti OASYS dalam menunjang produktivitas dan efektivitas kerja para petugas. Temuan ini juga mendukung landasan teoritis bahwa penggunaan teknologi informasi dalam organisasi dapat meningkatkan

efisiensi kerja, akurasi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai Pengaruh penggunaan system OASYS terhadap kinerja petugas di bandar udara radin inten II, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh penggunaan sistem OASYS Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Petugas, Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan sistem OASYS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja petugas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 73.422 dan nilai signifikansi (Sig) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang menunjukkan angka  $< 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pada pengaruh penggunaan sistem OASYS terhadap kinerja petugas di bandar udara radin inten II
2. Besarnya pengaruh penggunaan sistem OASYS, Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi. nilai R sebesar 0,911 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Penggunaan Sistem OASYS) dengan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,830 menunjukkan bahwa 83% variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,819 mengindikasikan penyesuaian model yang baik terhadap jumlah prediktor. Uji F menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti model secara statistik signifikan dan dapat diandalkan dalam menjelaskan variabel dependen.

## Daftar Pustaka

- [1] Hanantyo, B., & Susanto, T. D. 2022. Kajian Potensi Penerapan Teknologi Smart Airport di Bandara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta Indonesia. @ *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 7(1), 61–75.
- [2] Bate'e, M. M. 2021. Analisis Sistem informasi Manajemen dalam Penanganan Gangguan Keamanan Bandara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1034–1044.
- [3] Juanda, A., & Nasution, F. F. Y. 2024. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan Apron Movement Control (AMC) PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. *Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering*, 1(2), 6.
- [4] Alysia, A., Pradana, F.I. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan Serta Kompensasi Terhadap Kinerja Petugas Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharuddin Sumbawa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1964–1967.
- [5] Khaerunida, A., Agustina, D. 2022. Analisis Pengawasan dan Profesionalitas Apron Movement Controller (AMC) pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol 2, No.6, pp.705-712.
- [6] Umar, S.H., Parameswari, F. 2019. Pengaruh Fasilitas Free Wifi Dan Charging Station Terhadap Kepuasan Penumpang Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol 12 No 2, pp. 118-126.
- [7] Rahman, F.M., Tamara, A.P. 2024. Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas AVSEC terhadap Kepuasan Staf di Security Check Point Bandara Internasional Juanda Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol 17 No 2, pp. 487-491.
- [8] Klara, F.L., Novianty Z, R.F. 2025. Pengaruh Pelayanan Keamanan dan Jaminan Keselamatan Penerbangan terhadap Kepuasan Penumpang di Bandar Udara Mopah Merauke. *Ground Handling Dirgantara*, Vol 7 No 1, pp. 10-18.
- [9] Saraswati, L. A., Kusuma, N. M. P. 2022. Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security Di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 381–390.
- [10] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV ALFABETA.

